



DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v6i3.4141>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Tata Kelola Terhadap Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Singapura Tahun 2018-2022)

Tri Pria Septiadi¹, Apollo Daito²

¹ Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, email. priaseptiadi@gmail.com

² Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, email. apollo@mercubuana.ac.id

Corresponding Author: priaseptiadi@gmail.com¹

Abstract: *This study analyzes the effect of company size, leverage, and governance on earnings management with firm value as a moderating variable. The focus of the study was on banking companies in the Philippines, Indonesia, Malaysia, and Singapore during the period 2018-2022, using data from the company's annual report. The method used is the causal method to test the hypothesis about the effect of independent variables on the dependent variable. The results of the study indicate that the level of top management has a significant influence on earnings management practices, indicating the importance of strategic decisions taken by company leaders. Company size also has a significant effect, where larger companies tend to be more involved in financial statement manipulation due to higher operational complexity. Conversely, leverage shows a significant negative effect, indicating that companies with high debt dependence tend to be more limited in earnings management practices due to financial pressures. In addition, firm value functions as a moderator that affects the relationship between top management, firm size, and leverage on earnings management, depending on the existing firm value conditions.*

Keyword: *Company Size, Leverage, Good Governance, Earnings Management*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan tata kelola terhadap manajemen laba dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan perbankan yang beroperasi di Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Singapura selama periode 2018 hingga 2022, dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kausal untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa manajemen puncak memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba, menyoroti pentingnya keputusan strategis yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung lebih sering terlibat dalam manipulasi laporan keuangan akibat kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Sebaliknya, leverage menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ketergantungan

utang tinggi lebih terbatas dalam praktik manajemen laba karena adanya tekanan keuangan. Selain itu, nilai perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara manajemen puncak, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba, yang bergantung pada kondisi nilai perusahaan yang ada.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Tata Kelola yang Baik, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap semua negara dan sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan. Resesi ekonomi yang terjadi selama pandemi ini secara langsung menurunkan konsumsi dan daya beli masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi utama dalam sistem keuangan, perbankan sangat rentan terhadap perubahan perilaku tersebut (Hidayat dkk., 2021).

Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia kembali menekankan pentingnya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance / GCG) pada perusahaan, terutama pada sektor perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya (Simatupang, 2019). Manajemen laba terjadi karena adanya fleksibilitas dalam standar akuntansi yang memungkinkan penggunaan asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan dan penyusunan laporan keuangan (Yando & Lubis, 2018).

Fenomena manajemen laba juga terjadi pada perusahaan-perusahaan perbankan di berbagai negara. Di Filipina, dua bank besar, BDO dan BPI, diduga terlibat dalam skandal terkait aliran dana tunai sebesar US\$2,1 miliar milik perusahaan teknologi finansial Jerman, Wirecard. Dana yang tidak jelas ini, yang setara dengan 36 persen aset Wirecard, terungkap dalam audit yang melibatkan kontroversi sejak 2019 (Kompas, 2020). Di sisi lain, Citibank dikenakan denda sebesar S\$400.000 atas pelanggaran yang terjadi antara September 2019 hingga Juni 2020 terkait pengelolaan rekening dua nasabah korporasi, di mana MAS menyatakan bahwa Citibank gagal memahami struktur kendali nasabah dan tidak dapat mengidentifikasi pemilik manfaat nasabah dengan benar (Gatra, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, laba, beban pajak, dan faktor lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik sistem informasi pelaporannya, yang memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik serta menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor (Krisnugraha et al., 2022). Penelitian Orazalin (2019) dan Yuliana & Trisnawati (2015) menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Namun penelitian Mayasari et al. (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penggunaan leverage dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga dapat mengurangi keuntungan jika perusahaan tidak dapat memenuhi biaya tetapnya (Syarifullah, 2018). Penelitian Bassiouny (2016) dan Agustia & Suryani (2018) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara leverage dan manajemen laba, meskipun Wulandari & Suganda (2021) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara leverage dan manajemen laba.

Sulistiyanto (2018) menjelaskan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem pengendalian internal untuk mengelola risiko melalui pemantauan aset dan investasi pemegang saham guna mencapai peningkatan jangka panjang. GCG dapat didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup keterbukaan, kewajaran, dan akuntabilitas untuk mencapai tujuan perusahaan (Sucipto & Zulfa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018) dan Prihatiningtyas (2018) menegaskan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Himawan (2018) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat memperkuat hubungan antara leverage dan manajemen laba, sementara kualitas audit sebagai variabel moderasi justru memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Di sisi lain, Zwageri (2020) menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebagai faktor moderasi tidak terbukti memperkuat pengaruhnya terhadap hubungan antara GCG dan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, terlihat adanya ketidakpastian terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba. Hal ini mendorong peneliti untuk kembali meneliti bagaimana ukuran perusahaan, tata kelola, dan leverage mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan-perusahaan perbankan selama periode 2018-2022, dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Filipina, Malaysia, Indonesia, dan Singapura yang juga menyediakan data keuangan perusahaan lainnya.

METODE

Data yang digunakan tergolong data sekunder yaitu perusahaan sektor perbankan di Filipina, Indonesia, Malaysia dan Singapura yang terdaftar di bursa efek negara ASEAN tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel yang dianalisis sebanyak 40 perusahaan dengan total data sebanyak 200 dalam kurun waktu 5 tahun. Untuk mengolah data digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 9. MRA menggunakan pendekatan analisis yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis MRA

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Statistik t	Mungkin
C	0,023705	0,042163	0.562230	0,5746 tahun
TKL	-0.038965	0,012298	-3.168351	0,0018
UKURAN	-0.106645	0,030928	-3.448159	0,0007
TINGGI	0.153138	0,047104 tahun	3.251092	0,0014
TKL_PBV	-0.000753	0,000243	-3.105456	0,0022
UKURAN_PBV	-0.106070	0,030883	-3.434535	0,0007
LEV_PBV	0,058780	0,018050	3.256537	0,0013

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil pengujian signifikansi data diperoleh hasil antara lain:

- Variabel *good governance* menunjukkan probabilitas sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai t sebesar -3,168, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola terhadap manajemen laba bersifat negatif dan signifikan.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Nilai t sebesar -3,448 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba bersifat negatif dan signifikan
- Variabel *leverage* memiliki probabilitas sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai t sebesar 3,251, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen laba bersifat positif dan signifikan

- d) Moderasi nilai perusahaan terhadap pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba memiliki probabilitas sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang dihitung adalah $3,105 \pm 1,972$, dan nilai t tersebut lebih besar dari nilai t tabel. Dari nilai probabilitas dan t yang dihitung, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh tata kelola terhadap manajemen laba
- e) Moderasi nilai perusahaan terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar $-3,434 \pm 1,972$, dan nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel. Dari nilai probabilitas dan nilai t hitung, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
- f) Moderasi nilai perusahaan terhadap pengaruh leverage terhadap manajemen laba memiliki probabilitas sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar $-3,256 \pm 1,972$, dan nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel. Berdasarkan nilai probabilitas dan t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

R-kuadrat	0.654203 Rata-rata variabel dependen	0,011888
R-kuadrat yang disesuaikan	0.637236 SD tergantung var	0,003342

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang menggambarkan pengaruh good governance, ukuran perusahaan, leverage, serta interaksi antara nilai perusahaan dengan tata kelola, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,637 atau 63,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu bank, maka praktik manajemen laba akan semakin rendah. Dalam konteks Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), bank yang lebih besar biasanya memiliki struktur pengawasan yang lebih kompleks dan kuat, meliputi keterlibatan dewan komisaris, komite audit, serta pengawasan regulator yang ketat. Hal ini mengurangi potensi terjadinya konflik antara manajemen (agent) dengan pemilik atau pemegang saham (principal), sehingga praktik manajemen laba yang cenderung merugikan pemegang saham menjadi lebih sulit dilakukan. Penelitian Purba & Umboh (2021) dan Bassiouny (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mengurangi motivasi untuk melakukan manajemen laba. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung mengurangi praktik manajemen laba, yaitu melalui pengawasan yang lebih kuat dan insentif untuk memberikan sinyal kepercayaan kepada pasar.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi, variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar leverage yang dimiliki Bank, maka dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Dalam konteks Agency Theory, tingkat leverage yang tinggi menimbulkan tekanan tambahan bagi manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur, seperti pembayaran bunga atau pemenuhan perjanjian utang (covenant). Dalam situasi ini, konflik antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham dan kreditur) semakin intens. Manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba agar tampak mampu memenuhi kewajiban keuangan, memberikan ilusi kinerja yang sehat, dan terhindar dari denda akibat pelanggaran perjanjian utang. Penelitian Moghaddam & Abbaspour (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Leverage yang tinggi meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan manajemen

laba guna mengatasi tekanan keuangan, memenuhi covenant, dan menjaga kepercayaan kreditur dan pemegang saham.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi, variabel tata kelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola Bank melalui tingkat pendidikan manajemen puncak akan mengurangi praktik manajemen laba. Dalam perspektif Upper Echelon Theory, kualitas tata kelola bank yang ditingkatkan melalui pendidikan manajemen puncak yang lebih baik dapat mengurangi praktik manajemen laba. Teori ini menekankan bahwa karakteristik dan latar belakang pribadi pemimpin puncak, termasuk tingkat pendidikan, memengaruhi cara mereka membuat keputusan strategis, termasuk dalam pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh Priscilla & Siregar (2020) menunjukkan bahwa manajemen puncak mampu mengurangi pengaruh manajemen laba. Upper Echelon Theory menjelaskan bahwa tingkat pendidikan manajemen puncak memegang peranan penting dalam membentuk arah dan kebijakan bank. Ketika pendidikan pemimpin puncak meningkat, mereka lebih cenderung membuat keputusan yang mendukung transparansi dan tata kelola yang baik, sehingga mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi, variabel nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sehingga nilai perusahaan suatu Bank mampu meredam pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dari perspektif Signaling Theory, nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas dan kredibilitas bank tersebut. Bank yang memiliki reputasi baik dan nilai perusahaan yang tinggi memiliki insentif yang kuat untuk mempertahankan citra positif tersebut. Manipulasi laba dapat merusak sinyal positif yang telah dibangunnya, sehingga manajemen lebih cenderung mempertahankan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Dalam kasus bank besar, sinyal positif nilai perusahaan yang tinggi dapat meredam pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, karena bank besar dengan reputasi yang kuat lebih berfokus pada keberlanjutan dan transparansi daripada manipulasi jangka pendek.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi, variabel nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Sehingga semakin baik nilai perusahaan mampu memperkecil pengaruh leverage terhadap manajemen laba suatu Bank. Dari perspektif Signaling Theory, nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal kepada pasar dan stakeholder bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan reputasi yang solid. Ketika bank memiliki nilai perusahaan yang baik, maka bank cenderung berusaha menjaga citra tersebut dengan menjaga transparansi dan integritas laporan keuangannya. Dalam situasi leverage yang tinggi, bank dapat mengandalkan reputasi dan kepercayaan yang telah dibangunnya untuk mengurangi kekhawatiran pasar terhadap risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban utang. Oleh karena itu, insentif untuk memanipulasi laba guna memberikan gambaran kinerja yang lebih baik menjadi berkurang, karena reputasi bank yang positif sudah cukup meyakinkan stakeholder.

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi, variabel nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh tata kelola terhadap manajemen laba. Sehingga semakin baik nilai perusahaan mampu meningkatkan pengaruh tata kelola terhadap manajemen laba. Upper Echelon Theory menyatakan bahwa karakteristik dan latar belakang manajemen puncak, seperti tingkat pendidikan, memengaruhi cara mereka membuat keputusan strategis, termasuk dalam hal pelaporan keuangan dan praktik tata kelola. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini menciptakan insentif tambahan bagi manajemen untuk mempertahankan standar tata kelola yang baik. Lebih lanjut, manajemen puncak yang berpendidikan baik di bank-bank bernilai tinggi juga lebih mungkin membangun budaya organisasi yang mendukung tata kelola yang kuat. Mereka dapat memanfaatkan posisi nilai perusahaan yang baik untuk memperkenalkan inovasi dalam pengendalian internal, manajemen risiko, dan pelaporan keuangan. Dengan dukungan nilai perusahaan yang tinggi, upaya tersebut lebih mungkin diterima oleh para

pemangku kepentingan, sehingga menciptakan pengaruh positif yang lebih besar terhadap pengendalian manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, tata kelola dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian, nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh tata kelola, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sektor perusahaan yang dianalisis dan variabel yang diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, studi perbandingan lintas industri dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba dapat bervariasi di seluruh sektor industri. Kemudian, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami secara mendalam peran variabel moderasi, seperti PBV, dalam mengubah hubungan antara faktor-faktor seperti level manajemen puncak, ukuran perusahaan, leverage, dan praktik manajemen laba. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang mekanisme yang mendasari dinamika ini.

REFERENSI

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 10(3), 34–45. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tiocoeidaesotlfie>
- Baykara, B., & Baykara, S. (2021). The impact of agency costs on firm performance: an analysis on BIST SME firms. *Pressacademia*, 14(1), 28–32. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2021.1481>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Gatra. (2023). *Skandal Wirecard, MAS Singapura Denda Bank DBS, OCBC, Citibank dan Asuransi Swiss Life*. [www.gatra.com](https://www.gatra.com/news-574401-internasional-skandal-wirecard-mas-singapura-denda-bank-dbs-ocbc-citibank-dan-asuransi-swiss-life.html). <https://www.gatra.com/news-574401-internasional-skandal-wirecard-mas-singapura-denda-bank-dbs-ocbc-citibank-dan-asuransi-swiss-life.html>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of its Top Managers. *The Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91.
- Himawan, H. M. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–37.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

- Kompas. (2020). *Isu Keuangan Wirecard Seret Dua Bank Filipina*. Www.Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2020/06/20/isu-keuangan-wirecard-seret-dua-bank-filipina>
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 127–153. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028>
- Mayasari, M., Yuliandini, A., & Permatasari, I. I. (2019). the Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 19–30. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4869>
- Moghaddam, A., & Abbaspour, N. (2017). The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 7(4), 99–107. <http://www.econjournals.com>
- Nyagadza, B., Kadembo, E. M., & Makasi, A. (2021). When corporate brands tell stories: A signalling theory perspective. *Cogent Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1897063>
- Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
- Prihatiningtyas, D. (2018). *Pengaruh mekanisme good governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priscilla, M., & Siregar, S. V. (2020). the Effect of Top Management Team Expertise on Corporate's Accrual and Real Earnings Management. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 79–101. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027007>
- Purba, G. K., & Umboh, V. B. (2021). Earnings Management Practices of Family and Non-Family Entities. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 81–94. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.05>
- Simatupang, B. (2019). Aspek Yuridis UU No. 10 Tahun 1998 terhadap Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *Ensiklopedia Social Review*, 1(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.
- Syaifulah, A. (2018). Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap stock return. *Inovasi*, 14(2), 53. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i2.1928>
- Wulandari, S., & Suganda, A. D. (2021). Determining factors of earnings management based on accrual model. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1), 45–53. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art5>

- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 1–10.
- Yuliana, A., & Trisnawati, I. (2015). Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 33–45. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Zwageri, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Tim Manajemen Puncak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.11987>